

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**RESTI WIDIA ASIH
NPM. 1813053108**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Oleh

RESTI WIDIA ASIH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik kelas tinggi SD Muhammadiyah Kalirejo kecamatan Kalirejo kabupaten Lampung Tengah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian berjumlah 91 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 46 peserta didik diperoleh dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportinate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas tinggi SD Muhammadiyah Kairejo. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar.

Kata kunci: kedisiplinan belajar, pola asuh orang tua

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTING PARENTS ON THE LEARNING DISCIPLINE OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

BY

RESTI WIDIA ASIH

The problem in this study is the low learning discipline of high-class students at Muhammadiyah Kalirejo Elementary School. The purpose of this research was to determine the effect of parenting on students' learning discipline. This type of research is quantitative and uses ex-post facto research methods. The research population was 91 students, and the research sample was 46 students, obtained using probability sampling techniques, namely proportional stratified random sampling. data collection techniques using a questionnaire. Data analysis used a simple linear regression formula. The findings revealed that parenting style had an impact on the learning discipline of high school students at SD Muhammadiyah Kairejo. This shows that parenting is one of the factors that have a positive influence on the learning discipline of elementary school and high school students.

Keywords: learning discipline, parenting style

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Oleh

**RESTI WIDIA ASIH
NPM 1813053108**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Resti Widia Asih**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813053108**

Program Studi : **S1 - Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dosen Pembimbing II

Ismu Sulianto, M.Pd.
NIR 231804890311101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

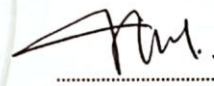
Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Sekretaris : Ismu Sukamto, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Desember 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resti Widia Asih
NPM : 1813053108
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Desember 2022

at Pernyataan,

Resti Widia Asih
NPM 1813053108

10000
METERA
TEMPEL
FA7AKX179719437

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Resti Widia Asih dilahirkan di Sinarsari, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 09 Juli 2000. Penulis adalah anak ke 3 dari 3 bersaudara, dari pasangan bapak Sutadi, S.Pd. (Alm) dan ibu Supawit.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Sinarsari tahun 2005-2011
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalirejo 2011-2014
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalirejo 2014-2017

Tahun 2018, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Tahun 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Watuagung Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah dan praktik mengajar melalui Program Kampus Mengajar 2 yang ditugaskan di SD Muhammadiyah Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 3 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Swt. yang Maha Pengasih Maha Penyayang, dengan kerendahan hati menghadap ridho-Mu.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orangtuaku tercinta Bapak Sutadi, S.Pd. (Alm) dan Ibu Supawit yang telah membesarkan dengan kasih sayang dan mendidiku dengan ketulusan, bekerja dengan keras dan selalu memperjuangkan kebahagiaanku serta selalu memberikan motivasi, semangat, dan dukungan agar aku dapat mencapai cita-cita.

Terima kasih telah memberikan untaian doa untuk kebaikanku.

Alamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan atas ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa menyelesaikan skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materi, dengan kerendahan hati yang tulus, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., Plt. Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, memberikan motivasi, memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini
6. Bapak Ismu Sukamto, M.Pd., Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang tak pernah lelah memberikan bimbingan, memberikan motivasi, memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen serta Staff Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung.
9. Bapak Muhammad Asmuni, M.Pd., Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kalirejo. Ibu Hertin Desrianasari, S.Pd., Ibu Aprianti Dwi Sartika, S.Pd., Bapak Abi Rohman, S.Pd., Ibu Nurul Khotimah, S.Pd., dan Ibu Desi Nurmaningsih, yang telah memfasilitasi dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sekaligus menjadi informan dalam penulisan ini.
10. Keluarga sederhana, kedua orangtuaku tercinta. Bapak Sutadi, S.Pd. (Alm) dan Ibu Supawit serta Kakak Rizal Afriansah dan Kakakku Dwiana Nurrohmah dan Anta pranata. Terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman sejak SMP sampai saat ini, Eka Yuliana Suwondo, Cindi Ferika Putri, Vita Dahlia, Indah Devi Anggraini yang memberikan banyak hal positif maupun negatif dalam kebersamaan dan keceriaan yang telah terjalin dari SMP hingga kita kelak bisa terus bersama dan sukses.
12. Teman-teman seperjuangan selama perkuliahan dan masa skripsi, Tiffany Nur Izzati, Yuli Ayu Lestari, Natasya Pertiwi, Maulina Amalia Muslih, Ela Safitri, Nastiti Anindita Bahtari, Nur Astina terimakasih sudah memberikan banyak hal positif maupun negatif dalam penulisan skripsi ini serta telah mewarnai hari-hari di masa perkuliahanku, terimakasih untuk kebersamaan dari awal perkuliahan yang telah terjalin hingga kita bisa wisuda bersama dan sukses semua.
13. Teman-teman yang selalu mendengarkan keluh kesahku, cerita bahagiaku, cerita sedihku Tedy Haryanto, Muhammad Arif Wibowo, Selen Agita Rahmawati, yang selalu memberikan semangat dan bantuan. Terima kasih atas kebaikannya selama pengerjaan skripsi ini.
14. Teman-teman KKN dan Kampus Mengajarku, tina, belia, kris, agung, hendy, anam, rovida, elen, riska, dina, anam yang telah memberikan keceriaan dan pengalaman dalam proses perkuliahan.
15. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2018 terima kasih atas

kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah Swt. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi inilah hasil terbaik yang mampu penulis berikan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 20 Desember 2022

Penulis



Resti Widia Asih
NPM 1813053108

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pola Asuh Orang Tua	7
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	7
2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua	8
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	11
B. Kedisiplinan Belajar.....	11
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar.....	11
2. Macam-macam Kedisiplinan Belajar.....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar	13
4. Pentingnya Kedisiplinan Belajar.....	13
5. Proses Penanaman Kedisiplinan Belajar.....	14
C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa	15
D. Penelitian yang Relevan	16
E. Kerangka Berpikir	18
F. Hipotesis.....	18
III. METODE PENELITIAN	19
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	19

1. Jenis Penelitian.....	19
2. Desain Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
1. Tempat Penelitian.....	20
2. Waktu Penelitian	
C. Populasi dan Sampel	20
1. Populasi.....	20
2. Sampel.....	20
D. Variabel Penelitian	22
1. Variabel Bebas	22
2. Variabel Terikat	23
E. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel.....	23
1. Definisi Konseptual Variabel.....	23
2. Definisi Operasional Variabel.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Kuesioner (Angket).....	25
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	28
1. Uji Validitas	28
2. Uji Reabilitas	28
H. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	30
1. Hasil Uji Validitas.....	30
2. Hasil Uji Reliabilitas	32
I. Teknik Analisis Data.....	33
1. Uji Normalitas.....	33
2. Uji Linieritas	34
3. Uji Hipotesis	34
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Data Variabel Penelitian.....	37
2. Hasil Analisis Data.....	40
B. Hasil Uji Hipotesis	41
C. Pembahasan	42
D. Keterbatasan Dalam Penelitian	43
V. KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kedisiplinan Belajar Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Kalirejo.....	3
2. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas Tinggi SD Muhammadiyah Kalirejo tahun pelajaran 2021/2022.....	20
3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian SD Muhammadiyah Kalirejo.....	22
4. Indikator Pola Asuh Orang Tua	24
5. Indikator Kedisiplinan Belajar	25
6. Kisi-kisi Angket Variabel Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar.....	26
7. Pedoman Pemberian Skor	27
8. Kriteria Penilaian	27
9. Kriteria Reabilitas	30
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	31
11. Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Belajar	32
12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	32
13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Belajar	33
14. Interpretasi Koefisien Korelasi	35
15. Data Variabel X	36
16. Distribusi Frekuensi Variabel X	37
17. Distribusi Kriteria Pola Asuh Orang Tua.....	37
18. Data Variabel Y	38
19. Distribusi Frekuensi Variabel Y	38
20. Distribusi Kategori Kedisiplinan Belajar	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	18
2. Desain Penelitian	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	50
2. Surat Izin Uji Coba Instrumen	51
3. Surat Balasan Penelitian	52
4. Surat Keterangan Validasi Instrumen	53
5. Angket Penelitian Pola Asuh Orang Tua (Diajukan).....	59
6. Angket Penelitian Kedisiplinan Belajar (Diajukan).....	61
7. Angket Penelitian Pola Asuh Orang Tua (Digunakan).....	63
8. Angket Penelitian Kedisiplinan Belajar (Digunakan).....	65
9. Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua (X).....	67
10. Uji Validitas Kedisiplinan Belajar (Y)	69
11. Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua (X)	71
12. Uji Reliabilitas Kedisiplinan Belajar (Y).....	73
13. Data Pola Asuh Orang Tua (X).....	75
14. Data Kedisiplinan Belajar (Y).....	77
15. Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua (X)	79
16. Uji Normalitas Kedisiplinan Belajar (Y)	83
17. Uji Linearitas	87
18. Uji Hipotesis	92
19. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	95
20. Tabel <i>Chi Kuadrat</i>	96
21. Tabel Z	97

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan yang berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam hal pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap manusia yang sudah mutlak untuk didapatkan dan merupakan haknya (Rahayu dan Muhajang, 2021: 174). Pendidikan bisa kita dapatkan dimana saja, baik di sekolah, di dalam keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Akan tetapi pendidikan yang paling mendasar didapatkan dari keluarga.

Banyak dukungan yang mempengaruhi seperti lingkungan sosial dan keluarga, khususnya dukungan dari orang tua. Orang tua berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing anak itu sendiri (Rahayu dan Muhajang, 2021: 174). Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi, mendidik, dan mengarahkan anak yang disebut pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua dengan anak (Lestari, 2021: 149). Anak akan meniru sikap dan perilaku dari orang tua. Sehingga orang tua seharusnya memberikan contoh dan menerapkan pola pengasuhan yang baik kepada anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga (Sari dan Renggani, 2018: 58).

Orang tua akan memberikan yang terbaik untuk anak mereka, agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih baik dan sukses. Orang tua sebagai pendidik memiliki sifat yang khas. Orang tua satu dengan orang tua yang lain tidak bisa disamakan. Pola asuh setiap

orang tua pasti juga berbeda antara keluarga satu dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh digolongkan menjadi tiga yaitu model pengasuhan otoriter, model pengasuhan demokratis, dan model pengasuhan permisif (Baumrind dalam Yeni, 2020: 15). Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai dampak bagi anak. Dampak yang ditimbulkan akan berbeda-beda dalam perkembangan kepribadian anak, termasuk dalam hal kedisiplinan. Kedisiplinan perlu diajarkan oleh orang tua sejak dini. Hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa dengan hidup teratur. Kedisiplinan akan berdampak positif bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Melalui disiplin, anak dapat belajar yang namanya aturan (*rules*) (Delia dan Suwandi, 2021: 3). Pengawasan aktivitas anak dan bimbingan orang tua diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin pada anak. Kedisiplinan yang tertanam pada diri anak akan diterapkan dimana saja dan kapan saja. Kedisiplinan dapat dilakukan dalam segala aspek kehidupan. Adapun salah satu contoh aktivitas yang masih perlu diperhatikan dan memerlukan bimbingan dari orang tua yaitu mengenai kebiasaan dan kedisiplinan dalam belajar.

Kedisiplinan belajar merupakan sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh peserta didik (Setiawati, 2015: 62). Kedisiplinan belajar ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan belajar. Kedisiplinan belajar anak juga dilihat dari kepatuhan terhadap peraturan belajar di rumah seperti belajar sesuai jadwal yang ditentukan dan mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu (Salam dan Anggraini, 2018: 129). Anak yang sudah memiliki sikap disiplin belajar yang baik di rumah biasanya akan lebih mudah menerapkan sikap disiplin ketika di sekolah.

Sekolah juga merupakan salah satu wadah untuk mendidik disiplin anak. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi (Salam dan Anggraini, 2018: 128). Sekolah memiliki tata tertib yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, seperti

mengenakan seragam dan berpakaian rapih, tidak terlambat datang ke sekolah, jam belajar, jam istirahat. Peserta didik dapat disebut disiplin apabila mampu mematuhi aturan-aturan di sekolah dengan baik, serta mengikuti pembelajaran di kelas secara tertib. Kedisiplinan belajar peserta didik juga dapat dilihat dari kegiatan belajar saat di dalam kelas, seperti masuk kelas tepat waktu, tertib mengikuti kegiatan pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu (Salam dan Anggraini, 2018: 129) .

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2021 terdapat beberapa masalah mengenai kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas tinggi di SD Muhammadiyah Kalirejo. Peneliti menemukan beberapa peserta didik melanggar peraturan yang telah ditetapkan sebagai tata tertib sekolah. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang terlambat masuk sekolah, beberapa anak tidak membawa pekerjaan rumah, dan ribut di kelas. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang kurang mematuhi tata tertib belajar di sekolah.

Data kedisiplinan belajar peserta didik kelas tinggi di SD Muhammadiyah Kalirejo yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Kedisiplinan Belajar Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Kalirejo

Nama Sekolah	Kelas	Disiplin		Jumlah
		Ya	Tidak	
SD Muhammadiyah Kalirejo	IV A	9	10	19
	IV B	7	12	19
	V	12	14	26
	VI	11	16	27
Jumlah				91

Sumber: Data Penelitian Kedisiplinan Belajar

Peneliti juga mewawancarai peserta didik mengenai orang tua mereka dalam mengajarkan sikap disiplin di rumah. Terdapat penjelasan yang berbeda dari setiap peserta didik mengenai sikap orang tua dalam

mengajarkan kedisiplinan di rumah. Ada orang tua yang sangat memperhatikan kedisiplinan anak di rumah, mulai dari menyuruh anak mengembalikan barang yang diambil pada tempat semula, mengajarkan anak melakukan ibadah tepat waktu, orang tua menyuruh anak untuk belajar bahkan sampai menemani anak belajar. Adapula orang tua yang tidak memperhatikan sikap disiplin anak di rumah. Perbedaan sikap orang tua dalam mengajarkan kedisiplinan pada anak di rumah menunjukkan bahwa pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua berbeda dan terdapat pola asuh yang kurang tepat.

Penelitian awal juga menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang kurang mentaati tata tertib belajar di sekolah dan perbedaan sikap orang tua dalam mengajarkan kedisiplinan pada anak di rumah menunjukkan pola pengasuhan anak yang berbeda dan terdapat pola asuh yang kurang tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut terhadap peserta didik sekolah dasar terkait pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat pola asuh yang kurang tepat yang diberikan oleh orang tua kepada anak.
2. Rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam belajar, seperti masuk kelas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas, dan ribut saat kegiatan belajar berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada :

1. Pola asuh orang tua peserta didik di sekolah dasar.
2. Kedisiplinan yang dimaksudkan adalah kedisiplinan peserta didik dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini diantaranya :
 - a. Peserta Didik
Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik agar mampu bertanggung jawab dan tertib ketika pembelajaran berlangsung.
 - b. Orang Tua
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memahami peran pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak.
 - c. Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
 - d. Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lainnya

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Setiap orang tua mempunyai ciri perlakuan yang diterapkan pada anak yang disebut sebagai pola asuh. Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta mendalam dari orang tua (Pradini, 2020: 12). Orang tua adalah penanggung jawab bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Pola asuh tidak bisa dipisahkan dari keluarga, keluarga merupakan suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk melanjutkan keturunan sampai mendidik dan membesarkannya (Ilahi, 2013: 133).

Pola asuh merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua dengan anak (Lestari, 2012: 49). Pendapat lain mengatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini (Fitriyani, 2015: 101). Pola asuh dapat diartikan sebagai sistem, cara kerja, atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri (Hasanah, 2016: 75). Pengasuhan memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntunan emosional yang

besar, serta mendisiplinkan anak melalui penguatan positif maupun negatif (Sandtrock, 2007: 163).

Berdasarkan berbagai definisi pola asuh diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua untuk membimbing dan mendidik anak dengan harapan agar anak sukses dalam menjalani kehidupan ini.

2. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya. Pola asuh di bagi ke dalam tiga bentuk menurut Baumrind (dalam Yeni, 2020: 15 , yaitu:

a. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Hurlock (1999) memberikan pengertian bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak yang harus dituruti anak dan diikuti dengan ancaman-ancaman. Orang tua dengan gaya otoriter berusaha mengontrol perilaku anaknya sesuai dengan standar perilaku yang ditetapkan, biasanya standar mutlak (Hosokawa dan Katsura, 2018: 2). Orang tua yang menganut pola asuh otoriter cenderung berkomunikasi dengan cara memaksa, memerintah, bahkan menghukum anak (Yeni, 2020: 24).

Menurut Baumrind pengasuhan otoriter ini memiliki ciri-ciri orang tua bertindak tegas, memberi hukuman kepada anak, kurang menunjukkan rasa simpati kepada anak, memaksa anak untuk patuh dengan aturan (Yeni, 2020: 27).

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator pola asuh otoriter dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Kekuasaan orang tua sangat dominan.
- 2) Berkomunikasi dengan memaksa, memerintah.
- 3) Menghukum anak.

b. Pola asuh demokratis/otoritatif (*authoritative parenting*)

Pola pengasuhan demokrasi ditandai dengan perilaku orang tua yang lebih memprioritaskan kepentingan anak mereka dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan pilihan. Tetapi, orang tua tetap akan memberikan teguran jika sang anak melakukan perilaku yang menyimpang (Yeni, 2020: 16). Pola pengasuhan ini mendorong anak-anak untuk mandiri, namun orang tua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Orang tua yang menganut tipe ini menurut Baumrind akan lebih memberikan tuntutan sesuai dengan kemampuan anaknya, karena mereka memilih pendekatan kepada anak mereka yang bersifat hangat.

Pada pola ini, komunikasi yang terjadi dua arah dan orang tua bersifat mengasuh dan mendukung. Keluarga yang menerapkan pola asuh demokrasi cenderung senang berbicara dengan anak mereka. Jika anak melakukan kesalahan yang dilakukan orang tua dalam pola asuh ini akan berdiskusi bersama dan bertanya kepada anak. Orang tua akan memberikan kepercayaan kepada anak. Kepercayaan yang diberikan orang tua akan merangsang keberanian dan kreativitas pada diri anak. Kreativitas akan berkembang pada diri anak dengan sendirinya karena kepercayaan yang ia peroleh akan memberikan peluang pada diri anak untuk mengeksplorasi rasa keingintahuannya secara matang (Yeni, 2020: 17). Pola demokratis ini menghasilkan anak yang mandiri, mampu mengendalikan diri, memiliki hubungan yang baik dengan teman, dapat mengatasi stres, tertarik pada hal-hal baru, dan suportif (Yeni, 2020: 18)

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator pola asuh demokratis dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Memberikan kepercayaan kepada anak.

- 2) Orang tua senantiasa mendorong anak untuk berbicara dan berdiskusi bersama anak.
 - 3) Membimbing dan mengarahkan anak.
- c. Pola asuh permisif (*permissive parenting*)
- Pola pengasuhan permisif lebih dikenal dengan pola pengasuhan yang memberikan kebebasan kepada anaknya, atau dengan kata lain, memanja sang anak (Yeni, 2020: 20). Baumrind menyebut sifat pola asuh ini sebagai *children centered* atau berpusat kepada anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga seringkali pola ini disukai oleh anak. Orang tua permisif berusaha untuk berperilaku dengan cara tidak menghukum dan menerima keinginan dan tindakan anak mereka dan membiarkan anak mengatur kegiatannya sendiri (Hosokawa dan Katsura, 2018: 2).

Orang tua dengan pola asuh ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anaknya, sehingga kepuasan anak menjadi fokus orang tua tanpa memperhatikan apakah perilaku yang ditunjukkan anak mereka menyakiti orang lain atau menyalahi aturan, orang tua terkesan terlalu takut melihat anaknya terluka ataupun kecewa (Yeni, 2020: 21). Yatim dan Irwanto (1991) mengemukakan anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif akan membentuk sifat-sifat anak yang agresif. Anak mengalami kesulitan untuk bekerjasama dengan orang lain dan pada akhirnya membuat anak sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator pola asuh permisif dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Orang tua memberikan hak penuh pada anak.
- 2) Memberikan kebebasan pada anak.
- 3) Tidak membimbing dan mengarahkan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hoffman dan Lipit (dalam Muryono, 2009: 7), yaitu:

- a. Faktor keluarga
Melalui pengalaman orang tua saat masa kecil. Biasanya orang tua menerapkan pola asuh yang sama terhadap anaknya.
- b. Faktor pendidikan
Pendidikan orang tua mempengaruhi pola asuh yang diterapkan kepada anak. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir orang tua dalam mendidik anak.
- c. Keadaan dalam keluarga
Meliputi besar kecilnya anggota keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga, faktor budaya dan lingkungan, faktor tempat tinggal seperti di desa atau di kota juga mempengaruhi pola asuh orang tua dalam keluarga.
- d. Latar belakang anak
Meliputi karakteristik pribadi anak, pandangan anak kepada orang tua, sikap anak diluar rumah, dan hubungan sosial di sekolah atau di masyarakat.

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan gabungan dari kata disiplin dan belajar. Dalam *Oxford English and Spanish Dictionary*, kata disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina (discipulus)*”, yang berarti menginstruksikan, mengajarkan (mengedukasi), dan melatih (Delia dan Suwandi, 2021: 3). Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan (Moenir, 2000: 94). Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015: 2).

Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Wahyono dalam Isnaini, 2014: 2). Pendapat lain mengatakan disiplin peserta didik dalam belajar adalah sikap yang ditunjukkan oleh seorang peserta didik dalam mematuhi dan

menaati aturan-aturan yang ada di sekolah antara hal yang boleh dilakukan ataupun yang tidak boleh dilakukan (Setiawati dan Hidayat, 2020: 143). Pendapat lain juga mengatakan disiplin belajar adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial (Hadianti, 2008: 6).

Berdasarkan berbagai definisi kedisiplinan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Kedisiplinan belajar bagi siswa diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru.

2. Macam-macam Kedisiplinan Belajar

Agar seseorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut: disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dengan cara makan makanan bergizi dan berolahraga secara teratur (Sulistyowati dalam Rosma, 2016: 47).

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa yang akhirnya nanti bisa jadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya. Disiplin yang sebenarnya mendorong anak untuk memberikan kontribusi pada kelas, teman sebaya dan keluarga (Rosma, 2016: 47). Berdasarkan uraian menurut Rosma di atas, maka indikator kedisiplinan belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Masuk kelas tepat waktu.

- 2) Memakai seragam sesuai peraturan.
- 3) Mengerjakan tugas.
- 4) Tertib dalam belajar.
- 5) Menggunakan waktu belajar dirumah secara optimal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut Unaradjan (dalam Yuliantika, 2017: 97).

- a. Faktor Internal
Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri.
- b. Faktor Eksternal
Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penataan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

4. Pentingnya Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan sangat penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan yang teratur maupun ketertiban di manapun berada. Mendisiplinkan anak artinya membimbing, mengajarkan, dan melatih anak. Anak dapat belajar yang namanya aturan (*rules*) melalui disiplin (Delia dan Suwandi, 2021: 3). Begitu pula seorang siswa, sangat penting untuk berkedisiplinan baik di sekolah, belajar di rumah, mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib yang ada dan sebagainya. Kedisiplinan berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tulus Tu'u (2008) kedisiplinan sangat penting karena alasan berikut ini.

- a. Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri sendiri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa kedisiplinan, suasana di sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif

- kedisiplinan memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan demikian anak-anak menjadi individu yang tertib, teratur, dan berdisiplin.
 - d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

5. Proses Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada individu tidak muncul dengan sendirinya. Disiplin merupakan hasil pembinaan dan pendidikan yang melibatkan sejumlah pembina dengan metode tertentu serta berlangsung dalam tempat dan waktu tertentu (Unaradjan, 2003: 20). Hurlock (1978: 93-94) menyebutkan ada tiga cara penanaman disiplin.

- a. Penanaman secara Otoriter
Disiplin yang otoriter ditunjukkan dengan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Teknik pemberian hukuman pada disiplin otoriter yaitu hukuman yang keras jika melakukan kesalahan. Pelaksanaan disiplin otoriter dalam keluarga dilakukan dalam batas yang wajar. Orang tua memegang peranan penuh dalam pengambilan keputusan. Keinginan anak tidak sepenuhnya diabaikan, anak dibatasi dalam bertindak yang kurang beralasan.
- b. Penanaman secara Demokratis
Disiplin demokratis menerapkan penjelasan, diskusi, dan penalaran dalam membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Anak diberi penjelasan mengenai perbuatan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dengan disertai alasan yang jelas. Disiplin demokratis menekankan sisi edukatif dalam penanamannya daripada hukuman. Penghargaan lebih banyak diberikan daripada hukuman.
- c. Penanaman secara Permisif
Disiplin permisif biasanya tidak membimbing anak menuju perilaku yang disetujui secara sosial serta tidak memberikan hukuman. Anak yang diterapkan disiplin secara permisif tidak diberi batas-batas dalam bertindak. Orang tua membiarkan anak untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kehendak sendiri. Pembebasan aturan kepada anak menjadikan anak mempunyai otoritas penuh atas dirinya. Disiplin permisif juga dapat disebut sedikit disiplin atau tidak berdisiplin.

Disiplin diri berhubungan dengan kesadaran akan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan kedisiplinan belajar juga membutuhkan kesadaran diri sendiri. Kesadaran diri tidak muncul dalam waktu singkat, namun membutuhkan proses dan waktu tertentu. Kedisiplinan ditanamkan sejak kecil sehingga anak mengalami proses penanaman disiplin sejak awal.

C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa

Pola asuh orang tua dalam keluarga akan memberikan pengaruh terhadap pribadi anak. Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga remaja (Nourma dan Renggani, 2018: 58). Menurut Bumrind pola asuh digolongkan menjadi tiga yaitu model pengasuhan otoriter, model pengasuhan demokratis, dan model pengasuhan permisif (Thalib, 2013: 71). Masing-masing pola asuh orang tua memiliki dampak yang berbeda-beda bagi anak. Orang tua diharapkan dapat memilih dan menerapkan pola asuh yang dianggap tepat dalam mendidik anak (Nourma dan Renggani, 2018: 58).

Orang tua dan pendidik perlu memperhatikan cara yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter pada anak. Seperti halnya dalam pendidikan yaitu dapat dengan menerapkan kedisiplinan. Disiplin sendiri merupakan proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi orang yang memiliki kontrol diri untuk mematuhi aturan yang ada di masyarakat (Senja, 2020: 24). Peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan sikap kedisiplinan dan karakter anak. Apabila pola asuh orang tua yang diajarkan kurang tepat maka hasilnya juga kurang baik.

Permasalahan yang mempengaruhi disiplin anak dalam belajar di sekolah bersifat internal dan eksternal, salah satu faktor internal yang mempengaruhi disiplin anak dalam belajar di sekolah adalah pola asuh orang tua, sedangkan teman sebaya sebagai faktor eksternal karena secara psikologis dapat mendorong anak untuk disiplin dan berprestasi dalam belajar (Pramesti, 2016: 2).

Peran orang tua dalam pendidikan anaknya sangat besar. Komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua akan menjalin hubungan baik antar keduanya, sehingga berbagai macam permasalahan dan kesulitan anak dapat diselesaikan dengan mudah (Pradini, 2020: 24). Orang tua harus memiliki pengetahuan yang tepat untuk diterapkan dalam mendisiplinkan anaknya. Masalah kedisiplinan merupakan masalah yang perlu diperhatikan, sebab dengan adanya kedisiplinan bukan hanya sekedar menunjukkan indikasi turunnya semangat dan gairah belajar, tetapi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan besar (Pramesti, 2016: 2).

D. Penelitian Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan peneliti yang akan dilakukan.

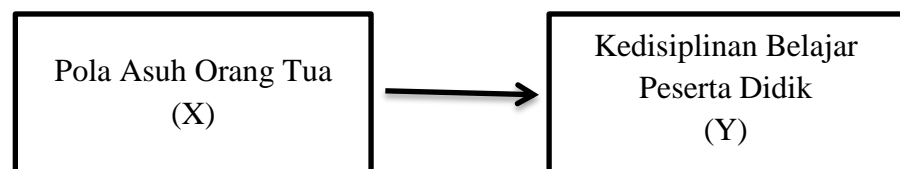
1. Penelitian yang dilakukan Hidayatulloh (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas. Persamaan penelitian Hidayatulloh dengan penelitian yang peneliti tulis terletak pada variabel bebas dan terikat yaitu pola asuh orang tua dan kedisiplinan. Mengingat persamaan di atas, maka penelitian Hidayatulloh dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.
2. Penelitian yang dilakukan Sari dan Renggani (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Gugus Dewi Khunti Semarang". Persamaan penelitian Sari dan Renggani dengan penelitian yang peneliti tulis terletak pada variabel

- bebas 1 yaitu pola asuh orang tua dan variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar. Perbedaannya terletak pada variabel bebas 2 yaitu teman sebaya. Mengingat persamaan dan perbedaan diatas, maka penelitian Sari dan Renggani dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti tulis.
3. Penelitian yang dilakukan Setiawati (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014. Besarnya pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa tergolong kuat dengan koefisien R sebesar 0,645. Persamaan penelitian Setiawati dengan penelitian yang peneliti tulis terletak pada variabel bebas yaitu pola asuh dan variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar siswa. Mengingat persamaan diatas, maka penelitian Setiawati dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti tulis.
 4. Penelitian yang dilakukan Rahayu dan Muhajang (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01. Persamaan penelitian Rahayu dan Muhajang dengan penelitian yang peneliti tulis terletak pada variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan variabel terikat yaitu disiplin belajar siswa. Mengingat persamaan di atas, maka penelitian Rahayu dan Muhajang dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti tulis.
 5. Penelitian yang dilakukan Senja (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak usia dini di RA Al-Hikmah Prambon Dagangan Madiun tahun pelajaran 2019/2020. Persamaan penelitian Senja dengan penelitian yang peneliti tulis terletak pada variabel bebas yaitu pola asuh orang tua, dan variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar. Mengingat persamaan di atas, maka penelitian Senja dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti tulis.

E. Kerangka Berpikir

Kedisiplinan belajar merupakan tindakan mentaati tata tertib dan aturan yang tertulis maupun tidak tertulis serta harus memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. Kedisiplinan belajar juga bisa dipengaruhi oleh faktor keluarga, dimana cara pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar anak. Pola pengasuhan setiap orang tua berbeda. Anak yang mendapatkan pola pengasuhan yang baik akan memiliki sikap disiplin belajar yang tinggi. Tidak jarang juga anak yang mendapatkan pola pengasuhan kurang baik biasanya cenderung memiliki sikap disiplin belajar yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di SD Muhammadiyah Kalirejo. Kerangka pikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

X = Variabel bebas (*independent*)

Y = Variabel terikat (*dependent*)

F. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

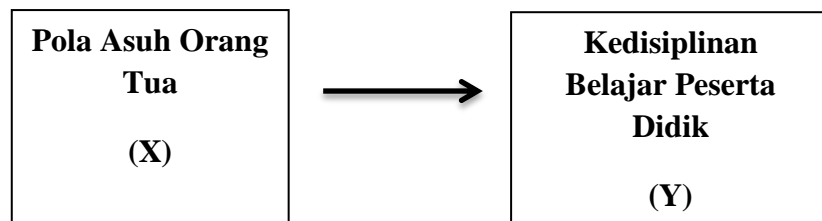
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan fenomena masalah yang empiris dan dapat diukur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Pola asuh orang tua (variabel bebas)

Y = Kedisiplinan belajar siswa (variabel terikat)

b_{XY} = Koefisien regresi antara X dan Y

Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas pola asuh orang tua (X) terhadap variabel terikat kedisiplinan belajar (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi SD Muhammadiyah Kalirejo tahun pelajaran 2022/2023 disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data jumlah populasi peserta didik kelas tinggi SD Muhammadiyah Kalirejo tahun pelajaran 2022/2023

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
SD Muhammadiyah Kalirejo	IV A	19
	IV B	19
	V	26
	VI	27
Jumlah		91

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Sugiyono (2012: 82) menyatakan “teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2013: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{90}{90 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{90}{0,90 + 1} = \frac{90}{1,90} = 46$$

Jadi, berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel (n) pada SD Muhammadiyah Kalirejo dalam penelitian ini sebanyak 46 responden.

b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Strata pada penelitian ini berupa jenjang pendidikan. Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumus alokasi *proportional* dari Sugiyono dalam Riduwan (2013: 66) yaitu sebagai berikut:

$$N_i = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

N_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_1 = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

N = Jumlah sampel

Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian SD Muhammadiyah Kalirejo

No	Kelas	Populasi	Sampel	L	P
1	IV A	19	$\frac{19}{90} \times 47 = 9,9 = 10$	5	5
2	IV B	19	$\frac{19}{90} \times 47 = 9,9 = 10$	5	5
3	V	26	$\frac{26}{90} \times 47 = 13,5 = 13$	6	7
4	VI	26	$\frac{26}{90} \times 47 = 13,5 = 13$	6	7
Jumlah			46	22	24

Setelah menggunakan rumus alokasi *proportional*, maka diperoleh jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 46 responden. Cara mengambil sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui undian setiap kelas sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independent* atau disebut dengan variabel bebas (X) dan variabel *dependent* atau disebut variabel terikat (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang dilambangkan dengan (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar siswa yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas.

Definisi konseptual dalam penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua untuk membimbing dan mendidik anak dengan harapan agar anak sukses dalam menjalani kehidupan ini.

b. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilaksanakan analisis atau dengan menspesifikasikan kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua untuk membimbing dan mendidik anak dengan harapan agar anak sukses dalam menjalani kehidupan ini. Terdapat 3 macam pola asuh orang tua, yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak yang harus dituruti anak.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan perilaku orang tua yang lebih memprioritaskan kepentingan anak mereka dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan pilihan.

3) Pola Asuh Permisif

Sifat pola asuh ini sebagai *children centered* atau berpusat kepada anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua.

Indikator pada penelitian ini terkait pola asuh orang tua disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Indikator Pola Asuh Orang Tua

No	Dimensi	Indikator
1	Pola Asuh Otoriter	a. Kekuasaan orang tua sangat dominan b. Berkomunikasi dengan memaksa dan memerintah c. Menghukum anak
2	Pola Asuh Demokratis	a. Memberikan kepercayaan kepada anak b. Orang tua senantiasa mendorong anak untuk berbicara dan berdiskusi bersama anak c. Membimbing dan mengarahkan anak
3	Pola Asuh Permisif	a. Orang tua memberikan hak penuh pada anak b. Memberikan kebebasan kepada anak c. Tidak membimbing dan mengarahkan anak

b. **Kedisiplinan Belajar**

Kedisiplinan belajar merupakan tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru.

Indikator pada penelitian ini terkait kedisiplinan belajar peserta didik disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Indikator Kedisiplinan Belajar

Variabel	Indikator
Kedisiplinan Belajar	a. Masuk kelas tepat waktu b. Memakai seragam sesuai peraturan c. Mengerjakan tugas d. Tertib ikut belajar e. Menggunakan waktu belajar di rumah secara optimal

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakekat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik dan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner (Angket)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *skala likert*. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda ceklist (√) pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat oleh responden. Skala disusun dengan 4 jawaban yang terdiri dari selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

a. Kisi-kisi angket penelitian

Berikut ini kisi-kisi instrumen kuesioner atau angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar disajikan pada tabel 6:

Tabel 6. Kisi –Kisi Angket Variabel Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan yang Diajukan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh Otoriter	a. Kekuasaan orang tua sangat dominan	1	2	3
		b. Berkomunikasi dengan memaksa dan memerintah	2	1	3
		c. Menghukum anak	2	2	4
	Pola Asuh Demokratis	a. Memberikan kepercayaan kepada anak	2	1	3
		b. Orang tua senantiasa mendorong anak untuk berbicara dan berdiskusi bersama anak	3	1	4
		c. Membimbing dan mengarahkan anak	2	1	3
	Pola Asuh Permisif	a. Orang tua memberikan hak penuh kepada anak	2	1	3

		b. Memberikan kebebasan kepada anak	1	2	
		c. Tidak membimbing dan mengarahkan anak	2	2	4
Kedisiplinan Belajar		a. Masuk kelas tepat waktu	2	2	
		b. Memakai seragam sesuai peraturan	1	1	2
		c. Mengerjakan tugas	3	2	5
		d. Tertib ikut belajar	3	1	4
		e. Menggunakan waktu belajar di rumah secara optimal	3	2	5

b. Penetapan Skor

Adapun penetapan skor jawaban setiap pertanyaan disajikan pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 7. Pedoman Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Jenis Pertanyaan/ Pernyataan	
	Bersifat Positif	Bersifat Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel 8. Kriteria Penilaian

Jawaban	Keterangan
Selalu	Apabila peserta didik perilakunya terus menerus sesuai dengan pernyataan tersebut.
Sering	Apabila peserta didik perilakunya lebih dari 5 kali sesuai dengan pernyataan tersebut.
Kadang-kadang	Apabila peserta didik perilakunya 2 sampai 4 kali sesuai dengan pernyataan tersebut.
Tidak Pernah	Apabila peserta didik tidak pernah melakukan perilaku yang sesuai dengan pernyataan tersebut.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Pengujian instrumen sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen harus memenuhi persyaratan yang sesuai untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Metode validitas penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang diungkapkan Sugiyono (2017: 128) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi X dan Y
N	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum XY$	= Total perkalian skor X dan Y
X^2	= Total kuadrat skor variabel X
Y^2	= Total kuadrat skor variabel Y

Tabel r untuk $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Yusuf (2014: 242) reabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini

yaitu angket. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Kasmadi da Nia (2014: 79) bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronboach* sebagai berikut ini.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varian skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_2^1 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Varian skor item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari variabel total (σ_{total}):

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 total - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

O_{total} = Varians total

$\sum x_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus *Korelasi Alpha Croanbach* (r_{11}) dicocokkan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = n-1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya yaitu:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur tersebut *reliabel* dan juga sebaliknya $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur tidak *reliabel*.

Kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Reabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0.199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2017: 257)

H. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2022.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket untuk variabel X (Pola Asuh Orang Tua) dan variabel Y (Kedisiplinan Belajar).

Responden uji coba instrumen angket untuk variabel X (Pola Asuh Orang Tua) dan variabel Y (Kedisiplinan Belajar) sebanyak 36 peserta didik dari kelas IV, V, dan VI yang tidak termasuk dalam sampel. Setelah uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2010.

1. Hasil Uji Validitas

a. Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen pola asuh orang tua, terdapat 25 pertanyaan yang valid dari 30 item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dengan demikian, instrumen yang digunakan yakni item pertanyaan dengan nomor : 1, 2, 4, 6, 7, 9,

10, 12, 13, 14, 15, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30. Berikut peneliti sajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	1	0,491	0,433	Valid
2	2	0,451	0,433	Valid
3	-	0,222	0,433	Tidak Valid
4	4	0,47	0,433	Valid
5	-	0,231	0,433	Tidak Valid
6	6	0,465	0,433	Valid
7	7	0,655	0,433	Valid
8	-	0,091	0,433	Tidak Valid
9	9	0,496	0,433	Valid
10	10	0,549	0,433	Valid
11	-	0,426	0,433	Tidak Valid
12	12	0,476	0,433	Valid
13	13	0,45	0,433	Valid
14	14	0,504	0,433	Valid
15	15	0,598	0,433	Valid
16	16	0,48	0,433	Valid
17	17	0,518	0,433	Valid
18	18	0,524	0,433	Valid
19	19	0,51	0,433	Valid
20	20	0,519	0,433	Valid
21	21	0,433	0,433	Valid
22	22	0,457	0,433	Valid
23	23	0,47	0,433	Valid
24	24	0,512	0,433	Valid
25	25	0,505	0,433	Valid
26	26	0,483	0,433	Valid
27	27	0,667	0,433	Valid
28	-	0,316	0,433	Tidak Valid
29	29	0,573	0,433	Valid
30	30	0,658	0,433	Valid

Sumber: Data Perhitungan Peneliti

b. Variabel Y (Kedisiplinan Belajar)

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen pola asuh orang tua, terdapat 17 pertanyaan yang valid dari 20 item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dengan demikian, instrumen yang digunakan yakni item pertanyaan dengan nomor : 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8,

9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Berikut peneliti sajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Belajar

No Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	1	0,533	0,497	Valid
2	-	0,270	0,497	Tidak Valid
3	3	0,593	0,497	Valid
4	4	0,583	0,497	Valid
5	5	0,572	0,497	Valid
6	6	0,651	0,497	Valid
7	7	0,666	0,497	Valid
8	8	0,567	0,497	Valid
9	9	0,595	0,497	Valid
10	10	0,697	0,497	Valid
11	11	0,542	0,497	Valid
12	-	0,369	0,497	Tidak Valid
13	-	0,438	0,497	Tidak Valid
14	14	0,809	0,497	Valid
15	15	0,626	0,497	Valid
16	16	0,614	0,497	Valid
17	17	0,658	0,497	Valid
18	18	0,771	0,497	Valid
19	19	0,780	0,497	Valid
20	20	0,778	0,497	Valid

Sumber: Data Perhitungan Peneliti

2. Hasil Uji Reliabilitas

a. Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua didapati bahwa instrumen sangat reliabel, maka instrumen ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Berikut peneliti sajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Hasil Uji Reliabilitas <i>Croanboah Alpha</i>	
Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,885	Sangat Reliabel

Sumber: Data Perhitungan Peneliti

b. Variabel Y (Kedisiplinan Belajar)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua didapati bahwa instrumen sangat reliabel, maka instrumen ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Berikut peneliti sajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Belajar

Hasil Uji Reliabilitas <i>Croanboah Alpha</i>	
Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,911	Sangat Reliabel

Sumber: Data Perhitungan Peneliti

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2) seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017: 24), yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai *Chi Kuadrat*

F_0 = Frekuensi yang diobservasi

F_e = Frekuensi yang diharapkan

K = Banyaknya kelas interval

Cara membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka diococokkan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, artinya distribusi data normal, dan

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017: 274) yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017: 274) yaitu dengan dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($n-k$).

Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel *Independent* (X) dan satu variabel *dependent* (Y).

Regresi linear sederhana ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan atau pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Alasan penelitian menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menguji ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y), maka digunakan analisis regresi linear

sederhana sebagai uji hipotesis. Menurut sugiyono (2012: 188) secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel *independent*

Rumusan hipotesis yang akan di uji peneliti sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas tinggi di SD Muhammadiyah Kalirejo.

H_o = Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas tinggi di SD

Muhammadiyah Kalirejo.

Tabel 14. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,799	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012: 184)

Selanjutnya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependent (Ghozali, 2011: 45). Dari koefisien determinasi ini (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variable X terhadap variasi naik turunnya variabel Y . Nilai R^2 yang paling kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y) peserta didik kelas tinggi SD Muhammadiyah Kalirejo, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,296. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 8,7% yang berarti pola asuh orang tua memberikan pengaruh sebesar 8,7% terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas tinggi SD Muhammadiyah Kalirejo. Sedangkan sisanya sebesar 91,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, berikut rekomendasi peneliti:

a. Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk mampu meningkatkan kedisiplinan belajar yang lebih tinggi, dan memperhatikan peraturan sekolah agar dapat menjadi anak yang memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik.

b. Pendidik

Pendidik diharapkan terus menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengkomunikasikan perkembangan peserta didik saat belajar di sekolah dan sekolah terus mengadakan kegiatan yang mampu mendisiplinkan peserta didik agar lebih baik.

c. Orang Tua Peserta Didik

Orang tua peserta didik diharapkan dapat memberikan pola pengasuhan yang sesuai terhadap anak dan lebih memperhatikan lagi kedisiplinan belajar anak di rumah.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi serta diharapkan bisa melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnasiwi, Puspita. 2013. *Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. 137 p.
- Delia, Devi, Suwandi Emeldah. 2021. *Serba-Serbi Pengasuhan Anak*. Alex Media Komputindo. Jakarta. 176 hlm.
- Elly, Rosma. 2020. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. 09 : 45-49.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung. 223 hlm.
- Hidayatulloh, Irvan Nur. 2019. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas*. (Skripsi). IAIN Purwokerto. 80 p.
- Hosokawa, Rikuya, Katsura. 2018. Role Of Parenting Style in Children's Behavioral Problem through the Transition from Preschool to Elementary School According to Gender in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 8 : 53-67.
- Pertiwi, Ravhi, dkk. 2019. Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Lawanggingtung 01 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. 02 : 41-46.
- Pradini, Senja Dwi. 2020. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Usia Dini di RA Al-Hikmah Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi). IAIN Ponorogo. 71 p.
- Puspitasari, Putu Diah, dkk. 2018. Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 23 : 22-32.
- Rahayu, Sri Puji, Muhajang Tatang. 2021. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. 04 : 174-177.
- Salam, M, Ike Anggraini. 2018. Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SDN 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 3 : 127-144.

- Sari, Nourma Puspita, Renggani. 2018. Hubungan Pola Asuh orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. *Joyful Learning Journal*. 4 : 57-65.
- Setiwati, Ai Tia., & Yayat Hidayat. 2019. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik*. IAILM Suryalaya Tasikmalaya. <http://scholar.google.com/scholar>. Diakses pada 21 Januari 2022.
- Setiawati, Eka. 2015. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Juornal Of Elementary Education*. 4 : 61-67.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 195 hlm.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 343 hlm.
- Sujarwo. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa V SD Segugus II Kasihan*. (Skripsi). Universitas PGRI Yogyakarta. 97 p.
- Suryadi, Edi., dkk. 2018. Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7 : 30-36.
- Susanti, Sani, Elli Yana Ginting. 2017. Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Lingkungan Pasar Baru Kelurahan Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Psikologi Konseling*. 12 : 121-129.
- Syamaun. 2012. *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 100 hlm.
- Wati, Dahlena. 2019. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*. (Skripsi). UIN Raden Intan. 189 p.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. 218 hlm
- Yana, Kiki F. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan*. 4 : 62-65.
- Yeni, Munita. 2020. *Jangan Salah Didik Anak. Tip Parenting Untuk Pola Asuh yang Tepat*. Psikologi Corner. Yogyakarta. 128 hlm.